

## **Gambaran Umum Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKNegeri 3 Makassar**

### *A General Analysis of the Influence of Pedagogical and Professional Competence on Students Learning Motivation at SMK Negeri 3 Makassar*

**Ichsan Kamil A Hafid<sup>1</sup>, Mukhlisin<sup>1</sup>, Hasanah Nur<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Corresponding author: [Iksankamil97@gmail.com](mailto:Iksankamil97@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru serta hubungannya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Energi Terbarukan di SMK Negeri 3 Makassar. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

**Hasil:** Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada siswa, ditemukan bahwa sebanyak 44% guru belum mampu menjelaskan materi secara jelas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara metode penyampaian materi dan kebutuhan belajar. Pada aspek kompetensi profesional, guru dikategorikan sangat baik (33%), baik (31%), cukup (24%), kurang baik (8%), dan tidak baik (3%). Sementara itu, hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan adanya dorongan belajar yang cukup kuat.

**Kesimpulan:** Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang selaras antara kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pendekatan pembelajaran yang adaptif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan kejuruan yang relevan dengan kebutuhan industri.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar, SMK, Pendidikan Kejuruan

#### **Korespondensi:**

Ichsan Kamil A Hafid. Universitas Negeri Makassar. Makassar. Email: [Iksankamil97@gmail.com](mailto:Iksankamil97@gmail.com)

#### **LATAR BELAKANG**

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sistem pendidikannya. Seperti yang dinyatakan oleh para ahli, keberhasilan atau kegagalan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimilikinya. Dalam menghadapi dinamika zaman dan tuntutan globalisasi yang memicu persaingan semakin intens, diperlukan penguasaan pengetahuan dan wawasan yang luas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi strategi utama untuk menghadapi dan memenangkan persaingan tersebut (Elfrida et al., 2020).

Pendidikan merupakan proses pewarisan pengetahuan dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Proses ini mencakup aktivitas pengajaran dan pembelajaran, di mana pendidik berperan dalam menyampaikan informasi, sementara peserta didik berupaya memahami dan menguasai materi yang disampaikan (Ripandi, 2023).

Dalam fenomena pendidikan saat ini, istilah "guru" lebih sering diidentikkan dengan "pendidik", yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Menjadi pendidik profesional merupakan suatu profesi yang sangat mulia, karena tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan afektif peserta didik, tetapi juga mencakup keterampilan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila guru sering dijuluki sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa". Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan peran tersebut secara menyeluruh dalam praktik pembelajaran (Yani, 2021).

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah et al., 2021) menunjukkan bahwa kehadiran guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional secara signifikan berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian (Krisnawati et al., 2022) kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Sedikit berbeda dari temuan (Ina & Hasyim, 2024) mengatakan bahwa maotivasi belajar Siswa sedikit banyak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi pedagogik guru dan Kompetensi Profesional mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru-guru di SMK Negeri 3 Makassar mengenai motivasi peserta didik, bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran ditemukan berbagai permasalahan yaitu: Peserta didik cenderung duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya tanggapan dan kurang aktif bertanya serta jarang mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Sementara peserta didik yang lainnya ada pula beberapa yang bercanda gurau atau membuat keributan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik juga memiliki permasalahan ketika diberi tugas terlihat kurangnya motivasi belajar dengan langsung mengerjakan tugas sesegera mungkin. Ada pula beberapa peserta didik yang mengerjakan PR di sela waktu istirahat.

Dari permasalahan tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar para peserta didik masih kurang. Keaktifan dan semangat peserta didik diharapkan oleh guru selama proses pembelajaran tidak sesuai harapan. Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran (Krisnawati et al., 2022).

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, 2021). Maka dari itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gambaran umum kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga diharapkan dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memenuhi dan meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang terdapat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan informasi faktor-faktor yang relevan mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi belajar siswa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (1) kondisi proses pembelajaran di kelas. (2) Gambaran Umum faktor kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diterapkan guru di kelas. (3) Gambaran Umum Faktor motivasi belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Makassar Jurusan Teknik energi surya. Penelitian ini juga menjelaskan beberapa faktor dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara bersama ketua jurusan dan para pendidik di SMKN 3 Makassar.

Kategori Indikator Kompetensi	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber (Ikhsanti, 2022)

#### HASIL PENELITIAN

##### Analisis Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru memainkan peran krusial dalam mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi ini mencakup keterampilan guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik individual siswa.



Gambar 1 Persentase Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan observasi kompetensi guru menurut siswa kelas XI Teknik energi terbaharukan bahwa Sebagian besar guru menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik. Ada juga yang berada dalam kategori baik dan sangat baik, tetapi masih terdapat guru yang perlu perbaikan.

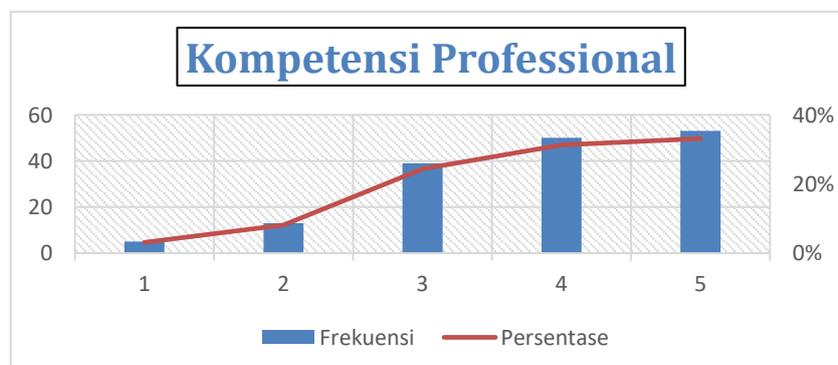
Penekanan terhadap pentingnya kompetensi pedagogik mencerminkan bahwa mutu kompetensi pedagogik guru berperan signifikan dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Namun, sejumlah temuan sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas guru masih belum menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang memadai. (Sele & Sila, 2022) mengungkapkan bahwa hasil studi mereka menunjukkan sebagian besar guru tidak melakukan persiapan pembelajaran secara optimal. Adapun faktor kompetensi pedagogik berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh siswa menunjukkan sebanyak 44% guru menjelaskan materi yang masih kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan. Analisis dari kuesioner menunjukkan bahwa guru belum mampu menjelaskan materi dengan jelas sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara metode penyampaian materi dengan gaya belajar siswa di kelas XI Teknik Energi Terbarukan.

Kemudian, apabila dikaji berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, kelemahan ini dapat mencakup kurangnya kemampuan guru dalam melakukan asesmen awal terhadap kesiapan belajar siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan strategi pembelajaran yang adaptif. Data observasi dan persepsi siswa juga memperlihatkan bahwa meskipun ada sebagian guru yang sudah menunjukkan performa baik hingga sangat baik, namun keberadaan guru yang masih memerlukan perbaikan mengindikasikan perlunya program peningkatan kapasitas secara berkelanjutan.

### Analisis Kompetensi Profesiona

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu pilar utama dalam menjamin kualitas pembelajaran, terutama di bidang kejuruan. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan praktik industri. Sebagaimana diungkapkan oleh (Jaenudin et al., 2021), penguatan literasi digital dan kompetensi profesional adalah esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan kejuruan, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi serta kemampuan pedagogis yang baik agar dapat mengajarkan dengan efektif serta relevan dengan tuntutan industri (Jojo & Murniarti, 2023).



Gambar 2 Hasil Observasi Kompetensi Professional Guru

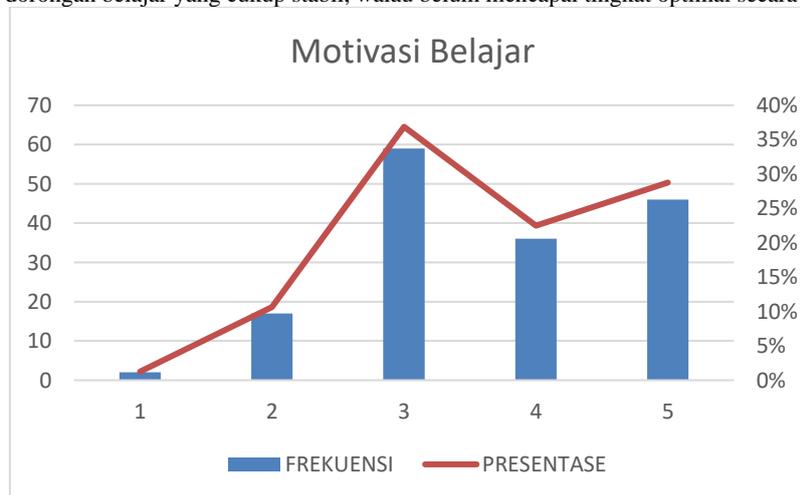
Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa secara umum masih tergolong rendah. Dominasi jawaban pada kategori "kadang-kadang", "jarang", dan "tidak pernah" memperlihatkan bahwa berpikir kreatif belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam proses belajar mereka. Padahal, dalam dunia pendidikan saat ini, berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang menuntut inovasi, pemecahan masalah yang fleksibel, dan kemampuan menghasilkan ide-ide baru.

Kurangnya kebiasaan berpikir kreatif ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, kurangnya stimulus yang merangsang imajinasi dan eksplorasi ide, serta lingkungan belajar yang belum mendukung keberanian siswa untuk bereksperimen dan menyampaikan gagasan unik.

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), integrasi seni dalam pelajaran, maupun pemberian ruang untuk kegiatan eksploratif yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide secara bebas namun terarah. Peran guru sebagai fasilitator yang terbuka terhadap ide-ide baru dan mampu memotivasi siswa untuk berpikir out of the box juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas.

### Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Makassar, diperoleh data distribusi skor pada skala 1 hingga 5. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang, dengan jumlah responden terbanyak memilih skor 3. Ini mengindikasikan bahwa siswa secara umum memiliki dorongan belajar yang cukup stabil, walau belum mencapai tingkat optimal secara keseluruhan.



Gambar 3 Hasil Observasi Motivasi Belajar

Selain itu, skor 5 yang mencerminkan **motivasi belajar sangat tinggi** juga dipilih oleh banyak siswa, diikuti oleh skor 4 yang mewakili kategori **tinggi**. Temuan ini memperlihatkan bahwa cukup banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang kuat, ditandai dengan keaktifan dalam mengikuti pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta rasa antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Sementara itu, jumlah siswa yang memilih skor 2 dan 1 tergolong sedikit. Ini berarti hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori **motivasi belajar rendah hingga sangat rendah**, yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya minat pribadi, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Secara keseluruhan, distribusi data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Temuan ini mencerminkan adanya kontribusi dari kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa di lingkungan SMK. Guru yang memahami karakteristik siswa dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan dunia kerja cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

## PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yaitu memahami diri siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan diri siswa untuk mewujudkan berbagai potensinya, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (3) butir a. Dan kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai suatu topik mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam (Mansuroh et al., 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa, sementara hasil belajar siswa diukur setelah melakukan tes. Kualitas mengajar guru sebagai salah satu faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh partisipasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Sitti Rahmayani et al., 2022). Oleh sebab itu, gambaran dari kompetensi pedagogik dari seorang guru begitu penting untuk diteliti agar dapat diketahui keterampilan apa saja yang perlu dikembangkan ataupun ditingkatkan di dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikannya tercapai dengan maksimal (Yulianti et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi pedagogik merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama dalam membangun motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian mengenai kompetensi pedagogik menjadi penting untuk mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Octavianingrum, 2020) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

#### Peran Kompetensi Pedagogik dalam Motivasi Belajar

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian oleh (Wahyuningsih, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Studi ini mengindikasikan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi pedagogik yang tinggi pada guru berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penjelasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, beberapa laporan sebelumnya menjelaskan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Menurut (Sele & Sila, 2022) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil studi yang dilakukannya, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.

Maka dari itu sangat diperlukan peran kompetensi pedagogik agar guru dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik serta melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Jika hal itu tercapai maka diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga kualitas pembelajaran dapat tercipta dengan baik.

#### Kompetensi Professional

Kompetensi merupakan “karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode yang lama. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku (Sabir & Hakiki, 2020). Sedangkan, (Muspawi et al., 2020) mengatakan bahwa kompetensi profesional ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya secara utuh, mendalam dan luas.

Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyelaraskan metode ajarnya dengan konteks dan tujuan pendidikan yang lebih luas (Alhamuddin et al., 2020). Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Supyan Sauri et al., 2022).

Ada-pun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Sebagai pengajar, guru wajib melaksanakan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai pembimbing, guru wajib memberikan bantuan agar peserta didik mampu memiliki pemahaman dan pengarahan diri untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Ritonga, 2021). Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Temuan penelitian (Rachmawati & Kaluge, 2020) bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi guru. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, memahami

keadaan diri siswa, memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan menghargai profesinya.

Maka dari itu Berdasarkan definisi tersebut, kompetensi profesional merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam, luas, dan bertanggung jawab.

#### Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Dalam konteks pendidikan di SMK, motivasi belajar tidak hanya terkait dengan pencapaian nilai akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan menghadapi dunia kerja, keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan kesadaran terhadap pentingnya kompetensi yang harus dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 3 Makassar memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan untuk belajar, baik karena faktor internal seperti, keinginan untuk maju, rasa tanggung jawab, minat terhadap materi. maupun faktor eksternal seperti, harapan kerja, dukungan guru, dan lingkungan belajar.

Penelitian oleh (Priani & Ismiyati, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Lebih lanjut,

(Wahyuni et al., 2021) menemukan bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Di sisi lain, siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut (Fadly, 2022), kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya baik dalam aspek pedagogik seperti pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran, maupun aspek profesional seperti penguasaan materi dan pemahaman terhadap kebutuhan industri kerja.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara di SMK Negeri 3 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan gambaran umum tersebut, khususnya di kelas XI Teknik Energi Terbarukan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 44% guru belum mampu menjelaskan materi secara jelas sesuai tingkat pemahaman siswa, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara strategi mengajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam aspek kompetensi profesional, persebaran penilaian guru terdiri atas 33% Sangat Baik, 31% Baik, 24% Cukup, 8% Kurang Baik, dan 3% Tidak Baik, menandakan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi profesional secara umum, penguatan berkelanjutan melalui pelatihan dan supervisi masih sangat dibutuhkan. Di sisi lain, hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup baik, dengan dominasi skor 3 pada skala penilaian, diikuti oleh skor 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik) sebagai indikator siswa dengan motivasi tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun profesional, sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa di lingkungan pendidikan kejuruan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di SMK sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memahami karakteristik siswa, menguasai materi ajar, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). *International Journal Of Community Service Learning. Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (Abcd) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0*. 4. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>
- Fadly, H. M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Budi Dharma Dumai*. <http://belajarpikologi>.
- Ikhsanti, N. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sman 4 Metro*.
- Mansuroh, Mansur, R., & Fitri Wiyono, D. (2022). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). *Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>

- 
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379–390. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Rachmawati, L., & Kaluge, L. (2020). *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*.
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn Di Sma Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/jipti>
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Sitti Rahmayani, Jumrah, J., Andi Kamal Ahmad, & Ayu Zulfiah Sulaiman. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1259–1265. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.801>
- Supyan Sauri, R., Nurhayati, R., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Wahyuni, E. S., Ridjal, T., & Kurniawan, W. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1570–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>